

ARTIKEL
PENGANTAR PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS



DISUSUN OLEH :

NAMA : ANDY ARDIANSYAH, S.Pd
NO UKG : 201503029042
NIM : 2400103921220466
INSTANSI : SMK NEGERI 1PLUPUH
JENIS PPG : PPG – DALJAB
PRODI : PPG – PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
LPTK : UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

KOMPONEN PENGANTAR PENDIDIKAN BERKEBUTUHAN KHUSUS

A. Konsep Keragaman Peserta Didik

a. Pengertian keberagaman peserta didik

Keragaman peserta didik adalah perbedaan-perbedaan yang ada di antara peserta didik dalam suatu lingkungan pendidikan. Keragaman peserta didik dapat berbentuk dalam berbagai aspek namun tidak terbatas pada latar belakang sosial, budaya, kemampuan, kebutuhan pembelajaran, bakat dan karakteristik lain. Penerapan keragaman peserta didik dalam pembelajaran adalah mengakui bahwa setiap peserta didik merupakan individu. Pada saat kita menghadapi kelas yang beragam, terkadang kita berpikir bagaimana dapat merancang kelas yang bisa memenuhi kebutuhan peserta didik secara adil. Sebab, keragaman menjadi hal yang penting karena:

- Keragaman peserta didik di dalam kelas adalah kepastian,
- Keragaman menjadi landasan yang kaya akan perspektif,
- Keragaman menjadi penunjang lingkungan belajar yang optimal,
- Keragaman menjadi bagian dari interaksi sosial, dan
- Keragaman mendukung perkembangan peserta didik.

b. Jenis-Jenis Keragaman Peserta Didik

1. Keragaman Gaya Belajar dan Tipe Kecerdasan

Keragaman gaya belajar dan tipe kecerdasan merupakan perbedaan cara individu memproses, mengorganisir, dan mengintegrasikan informasi baru dalam konteks pembelajaran.

a) Verbal Linguistik: Mahir berbahasa baik bahasa tulis maupun bahasa lisan, unggul dalam kegiatan seperti menulis, mendongeng ataupun berbicara.

b) Auditori: lebih suka belajar dengan mendengar, menyerap informasi lebih baik dengan mendengar daripada membaca atau melihat, cenderung menyukai pembicaraan.

c) Naturalis: Peka terhadap alam, kemampuan mengategorikan elemen lingkungan, memiliki ketertarikan yang kuat terhadap alam, hewan tanaman ataupun sistem ekologi.

d) Kinestetik: Memiliki kesadaran tubuh yang baik. Atlet, penari, dan pengrajin seni seringkali menunjukkan kecerdasan ini

e) **Interpersonal:** Memiliki pemahaman yang mendalam tentang emosi, motivasi, dan niat orang lain, menjadikan peserta didik dengan kecerdasan ini memiliki keunggulan dalam interaksi sosial, berperan sebagai pemimpin, dan merancang resolusi konflik.

f) **Eksistensial:** Peserta didik dengan kecerdasan ini memiliki pemahaman mendalam dalam filsafat dan eksistensial, seperti makna hidup dan kondisi manusia.

g) **Logis Matematis:** Melibatkan penalaran logis, pemecahan masalah, dan operasi matematika. Peserta didik dengan kecerdasan ini memiliki

2. Keragaman Kebutuhan Khusus

Kebutuhan khusus peserta didik merujuk pada situasi dimana peserta didik memerlukan penyesuaian khusus dalam pembelajaran karena adanya kondisi disabilitas atau keadaan khusus lainnya. Terkait dengan kebutuhan khusus, pengkategorianya juga terbagi dalam dua kondisi, kebutuhan khusus yang permanen (menetap) dan kebutuhan khusus yang temporer (sementara).

a. Kebutuhan Khusus Permanen

1) **Disabilitas Fisik (dan Motorik):** Berbagai kondisi disabilitas fisik dan motorik mempengaruhi mobilitas dan fungsi fisik/terganggunya fungsi gerak

2) **Disabilitas Intelektual:** Perilaku adaptif dan fungsi intelektual yang terbatas adalah tanda disabilitas intelektual..

3) **Disabilitas Mental:** untuk disabilitas mental terdapat dua pembagian, **pertama** adalah faktor psikososial, termasuk dalam kategori ini adalah kondisi seperti OCD *Obsessive-Compulsive Disorder*, skizofrenia, bipolar, depresi, *anxiety* dan gangguan kepribadian. **Kedua** adalah disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial diantaranya autisme dan hiperaktif.

4) **Disabilitas Sensorik:** Disabilitas sensorik adalah gangguan pada salah satu atau kedua indra.

Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa

Giftedness atau Cerdas Istimewa juga merupakan bagian dari pada kebutuhan khusus intelektual yang memerlukan akomodasi dalam pembelajaran melalui pembelajaran yang berdiferensiasi untuk menyeimbangkan kompetensi intelektual yang jauh diatas/melebihi peserta didik lain. kemampuan analitis dan berpikir kritis.

b. Kebutuhan Khusus Temporer

Pencantuman disabilitas temporer terdapat dalam Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 pasal 3, disebutkan di antara peserta didik disabilitas di antaranya adalah

peserta didik dengan kategori kebutuhan khusus temporer, dimana peserta didik yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat adiktif lainnya. Ataupun memiliki kelainan lainnya juga dikategorikan sebagai disabilitas. Dampak perundungan pada peserta didik dapat jauh melampaui pelecehan fisik, verbal, atau emosional. Kondisi-kondisi ini dapat mengganggu kemampuan peserta didik untuk berkonsentrasi, terlibat dalam kegiatan belajar, dan berinteraksi secara sosial dengan teman sebayanya. Akibatnya, ini dapat berdampak pada kinerja akademik dan kesejahteraan secara keseluruhan mereka. Jenis disabilitas ini dapat termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- 1) Kebutuhan emosional dan psikologis (kebutuhan khusus emosional dan psikologis).
- 2) *Physical Disabilities* (berkebutuhan khusus fisik):
- 3) *Cognitive Disabilities*

3. Akomodasi yang Layak dalam Pembelajaran

Setelah memahami akomodasi yang layak berdasarkan Permendikbudristek No. 48 Tahun 2023, kita akan membahas mengenai akomodasi yang layak dalam pembelajaran. Terdapat 4 (empat) jenis akomodasi yang layak dan dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

1) Aksesibilitas Ruang Belajar

Ruang belajar adalah salah satu unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Ruang belajar yang nyaman tentu dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran sehingga hal ini juga dapat membantu peserta didik belajar secara sadar untuk memahami materi yang diberikan.

2) Fleksibilitas Proses Pembelajaran

a) Ragam Gaya Belajar

Peserta didik memiliki gaya pembelajaran yang berbeda-beda, seperti pembelajaran visual, auditori, atau kinestetik.

b) Diferensiasi Instruksional

Diferensiasi instruksional melibatkan penyesuaian metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik.

c) Penggunaan Teknologi Inklusif

Teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menciptakan fleksibilitas.

d) Pembelajaran Kolaboratif

Model pembelajaran kolaboratif mengacu pada kerja sama antara peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan dan gaya pembelajaran.

e) Adaptasi pada Kebutuhan Khusus

Fleksibilitas memungkinkan guru untuk dengan cepat menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.

f) Evaluasi yang Beragam

Pendekatan fleksibel terhadap evaluasi melibatkan penggunaan berbagai jenis penilaian, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang sesuai dengan kekuatan dan preferensi mereka.

g) Desain Ruang Belajar yang Inklusif

Fleksibilitas juga mencakup desain fisik dan lingkungan belajar yang dapat diubah sesuai kebutuhan.

3) Fleksibilitas Bentuk Materi Pembelajaran

Fleksibilitas bentuk materi pembelajaran merujuk pada kemampuan untuk menyajikan informasi dan materi pembelajaran dalam berbagai bentuk, format, dan media. Berikut adalah beberapa aspek penting dari fleksibilitas bentuk materi pembelajaran:

- a. **Media pembelajaran:** penggunaan berbagai media pembelajaran, termasuk gambar, video, animasi, dan rekaman suara, untuk mendukung berbagai gaya belajar.
- b. **Format materi:** fleksibilitas dalam menyediakan materi dalam berbagai format, seperti teks cetak, dokumen digital, rekaman audio, atau kombinasi visual-audio.
- c. **Interaktivitas:** penggunaan elemen interaktif, simulasi, atau aktivitas pembelajaran online yang memungkinkan peserta didik terlibat secara langsung.
- d. **Modul pembelajaran:** penyusunan materi pembelajaran dalam modul- modul yang dapat diakses secara terpisah, memungkinkan fleksibilitas dalam proses belajar.
- e. **Keragaman sumber belajar, pilihan bahan bacaan:** menyediakan bahan bacaan yang bervariasi dan dapat dipilih sesuai minat dan tingkat kesulitan peserta didik.

- f. **Pilihan bahasa:** materi dalam berbagai bahasa untuk mendukung peserta didik dengan kebutuhan bahasa khusus.
- g. **Aksesibilitas:** memastikan materi dapat diakses dengan mudah melalui perangkat teknologi, dan menyediakan alternatif untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus.
- h. **Penyesuaian tingkat kesulitan:** menyesuaikan tingkat kesulitan materi atau tugas agar sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.
- i. **Peta konsep dan grafik:** memasukkan peta konsep, grafik, dan ilustrasi untuk memvisualisasikan konsep-konsep pembelajaran.
- j. **Forum diskusi dan kolaborasi:** mendorong partisipasi peserta didik melalui forum diskusi, kegiatan kolaboratif, dan platform interaktif.
- k. **Panduan tahapan pembelajaran:** panduan langkah demi langkah untuk memandu peserta didik melalui proses pembelajaran.
- l. **Penilaian yang beragam:** menggunakan metode penilaian yang beragam, seperti ujian tertulis, proyek, presentasi, dan portofolio.

4) **Fleksibilitas Waktu dan Evaluasi Pembelajaran**

Fleksibilitas waktu dan evaluasi dalam kelas inklusif adalah kunci untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang adil dan mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berikut adalah beberapa aspek penting dari fleksibilitas waktu dan evaluasi dalam konteks kelas inklusif:

a. Fleksibilitas waktu

Fleksibilitas waktu sangat penting untuk keberhasilan pendidikan peserta didik berkebutuhan khusus. Berikut di antara fleksibilitas waktu:

1) Durasi Pelajaran

- Jadwal pembelajaran
- Pembelajaran mandiri
- Perencanaan belajar berdiferensiasi.
- Konseling dan dukungan.

b. Fleksibilitas Evaluasi

- Metode penilaian beragam.
- Pilihan tugas.
- Penilaian formatif

- Penyesuaian tingkat kesulitan
- Perencanaan evaluasi individual
- Evaluasi kolaboratif
- Waktu tambahan pada evaluasi
- Penyesuaian format ujian

A. PENDIDIKAN INKLUSIF

a. Pengertian Konsep Pendidikan Inklusif

Pendidikan Inklusif adalah, Sistem Penyelenggaraan Pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua Peserta Didik yang memiliki kelainan dan memiliki Potensi Kecerdasan dan atau Bakat Istimewa untuk mengikuti Pendidikan atau Pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama - sama dengan peserta didik pada umumnya. Pendidikan inklusif merupakan pendidikan untuk semua dimana tidak ada diskriminasi dan sangat mengindahkan keragaman yang ada di lingkungan belajar. Membangun pendidikan inklusif maka kita juga akan membangun ekosistem lingkungan yang inklusif dimana seluruh peserta didik, guru, dan stakeholder lainnya dapat menghargai perbedaan individu tanpa memandang perbedaan suku, ras, budaya, agama, golongan, status sosial dan ekonomi, juga kedisabilitas

Pengertian pendidikan inklusif menurut:

UNESCO adalah : Suatu pendekatan pendidikan yang diarahkan untuk memastikan bahwa semua anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus menerima pendidikan yang relevan bermakna dan bermutu disekolah setempat. ini mencakup pendekatan ramah anak. Lingkungan belajar yang inklusif serta perubahan dalam kebijakan dan praktik pendidikan

SALAMANCA adalah : Menekankan bahwa setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermakna dan bahwa sistem pendidikan harus mampu mengakomodasi keberagaman anak- anak termasuk mereka yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus

PERMENDIKBUD adalah :Inklusi adalah sebuah pendekatan untuk membangun lingkungan yang terbuka untuk siapa saja dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda -beda meliputi kondisi fisik , karakter kepribadian, status , suku, budaya dan

lain sebagainya

b. Tujuan Pendidikan Inklusif

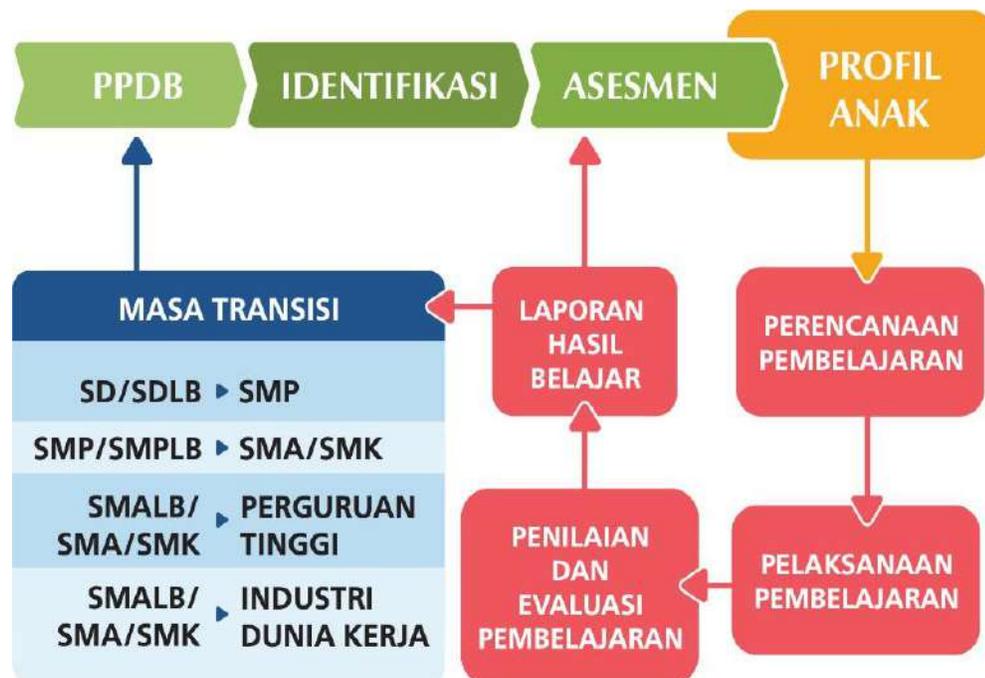
- Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik tanpa memandang perbedaan suku, ras, agama, golongan, status sosial ekonomi, kondisi kelainan fisik, emosional, mental, dan intelektual serta bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik

c. Prinsip Pendidikan Inklusif

- Hak untuk belajar
- Keberagaman sebagai kekuatan
- Keterbukaan dan akses
- Pendekatan individual
- Partisipasi dan kolaborasi
- Penghapusan diskriminasi
- Pemahaman Ketelibatan Masyarakat
- Evaluasi dan peningkatan berkelanjutan

d. Pelaksanaan Pendidikan Inklusif

1) Alur Pelaksanaan



2) Manajemen Pembelajaran Inklusif

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang inklusif.

- **Faktor Mobilitas**



- **Universal Design for Learning dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif**

Universal Design for Learning atau desain pembelajaran universal (UDL) adalah suatu pendekatan perancangan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan akses secara signifikan dan mengurangi hambatan pembelajaran bagi peserta didik dengan beragam kebutuhan belajar, khususnya mereka yang memiliki kebutuhan khusus. UDL dapat dijadikan sebagai kerangka kerja untuk guru dalam menyusun rencana pembelajaran di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif

- **Perencanaan Pembelajaran berdasarkan Profil Belajar Peserta Didik**

Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar.

- **Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah untuk menghasilkan program dan proses pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus dan memerlukan akomodasi yang layak sesuai kondisinya. . Pada penyusunan rencana kerja pembelajaran, guru melakukan penyesuaian tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan modul ajar.

- **Proses Pelaksanaan Pembelajaran**

. Proses pembelajaran berkaitan dengan enam hal, yaitu: isi (materi), soal, alat, waktu, tempat, dan cara. Modifikasi proses dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Modifikasi Isi.
- 2) Modifikasi Soal.
- 3) Modifikasi Waktu.
- 4) Modifikasi Tempat.
- 5) Modifikasi Cara.

- **Program Pendidikan Individual**

Program Pendidikan Individual (PPI) adalah program yang dirancang oleh guru yang berisi tentang hambatan yang dimiliki peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dan proses perbaikan atau tahapan peningkatan kemampuan PDBK yang diberikan secara individual. Dalam perancangan PPI, guru menyusun profil PDBK setelah melaksanakan identifikasi dan asesmen, dengan memperhatikan komponen berikut:

- 1) Taraf kemampuan peserta didik saat ini,
- 2) Tujuan umum yang akan dicapai,
- 3) Tujuan pembelajaran khusus,
- 4) Deskripsi pelayanan pembelajaran,
- 5) Waktu dimulai kegiatan dan lamanya diberikan pelayanan, dan
- 6) Evaluasi.

- **Penilaian (Asesmen) Pelaksanaan Pembelajaran**

Tahapan-tahapan penilaian pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan penilaian,
- 2) Mengembangkan instrumen penilaian,
- 3) Melaksanakan penilaian, dan
- 4) Mengolah hasil penilaian.

- **Laporan Hasil Belajar**

Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut.

e. Sistem Dukungan Pendidikan Inklusif

- 1) Peran pemerintah
- 2) Peran masyarakat
- 3) Peran orang tua
- 4) Peran satuan Pendidikan

REFLEKSI

PENGANTAR PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Setelah saya mempelajari materi yang ada didalam modul jurnal pembelajaran pengantar anak berkebutuhan khusus saya mendapatkan pemahaman konsep materi yang mendalam dalam perkembangan peserta didik dan pendidikan inklusif. Pemahaman yang saya dapatkan adalah pentingnya mempelajari perkembangan peserta didik dan pendidikan inklusif pada bidang pendidikan khususnya untuk anak berkebutuhan khusus karena perkembangan peserta didik dan pendidikan inklusif adalah pendidikan yang merupakan wujud pemenuhan hak semua anak dalam mendapatkan kesempatan belajar, terlepas dari kemampuan ataupun ketidakmampuan, latar belakang budaya, bahasa, agama, jender, sosial, ataupun ekonomi. Perkembangan peserta didik dan Pendidikan inklusif memiliki konsep yang sangat baik dan membantu guru dalam memberikan pengetahuan bagaimana menangani anak berkebutuhan khusus. Pemahaman yang saya dapatkan adalah sebelumnya saya tidak mengetahui adanya keanekaragaman dalam peserta didik dan dalam merancang materi pembelajaran dalam memberikan tugas kepada peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran dan dalam menggunakan metode mengajar serta menggunakan gaya bahasa didalam pembelajaran masih menggunakan konsep keberagaman yang lama yang saya dapatkan sebelumnya dalam pembelajaran dan dalam sumber belajar yang lain setelah saya memahami dan mengerti saya mendapatkan pemahaman baru, pengetahuan baru metode dan strategi yang baru dalam memberikan, merancang materi dalam metode mengajar didalam proses pembelajaran mempelajari keragaman peserta didik didalam modul akar pengantar pendidikan anak berkebutuhan khusus dan menggunakan akomodasi yang layak dan sesuai dengan keanekaragaman peserta didik dalam pembelajaran. Dengan adanya perbedaan-perbedaan yang ada di antara peserta didik dalam suatu lingkungan pendidikan. keragaman peserta didik dapat berbentuk dalam berbagai aspek namun tidak terbatas pada latar belakang sosial, budaya, kemampuan, kebutuhan pembelajaran, bakat dan karakteristik lain. Penerapan keragaman peserta didik dalam pembelajaran adalah mengakui bahwa setiap peserta didik merupakan individu yang unik dengan kebutuhan, potensi, dan karakteristik yang berbeda. Sebagai guru profesional dalam pembelajaran ketika kita memiliki kepekaan pada perkembangan dan keragaman peserta didik sehingga keunikan menjadi kekuatan dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dalam perbedaan keanekaragaman yang ada dapat disesuaikan dan

dalam menggunakan akomodasi dalam pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan baik sehingga dalam pembelajaran tercipta pembelajaran yang efektif, mendalam dalam pemahaman materi dan pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih bermakna dan dalam pencapaian kompetensi peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penerapan pembelajaran inklusif yang saya terapkan di sekolah dalam pembelajaran saya menerapkan strategi yang baru dalam memberikan, merancang materi dalam metode mengajar di dalam proses pembelajaran mempelajari keragaman peserta didik di dalam modul akar pengantar pendidikan anak berkebutuhan khusus dan menggunakan akomodasi yang layak dan sesuai dengan keanekaragaman peserta didik dalam pembelajaran. Dengan adanya perbedaan-perbedaan yang ada di antara peserta didik dalam suatu lingkungan pendidikan, keragaman peserta didik dapat berbentuk dalam berbagai aspek namun tidak terbatas pada latar belakang sosial, budaya, kemampuan, kebutuhan pembelajaran, bakat dan karakteristik lain. Penerapan keragaman peserta didik dalam pembelajaran adalah mengakui bahwa setiap peserta didik merupakan individu yang unik dengan kebutuhan, potensi, dan karakteristik yang berbeda. Sebagai guru profesional dalam pembelajaran ketika kita memiliki kepekaan pada perkembangan dan keragaman peserta didik sehingga keunikan menjadi kekuatan dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dalam perbedaan keanekaragaman yang ada dapat disesuaikan dan dalam menggunakan akomodasi dalam pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan baik sehingga dalam pembelajaran tercipta pembelajaran yang efektif, mendalam dalam pemahaman materi dan pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih bermakna dan dalam pencapaian kompetensi peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal lain yang ingin saya pelajari adalah bagaimana menerapkan konsep – konsep yang ada di dalam pendidikan inklusif ke dalam penerapan proses pembelajaran yang saya laksanakan di dalam memberikan materi pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus dan anak yang tidak berkebutuhan khusus bisa saling berkolaborasi di dalam pembelajaran khususnya di dalam mata pelajaran penjasokes yang saya ajarkan di kelas maupun di luar kelas. Hal lain yang ingin saya pelajari adalah selain mempelajari materi dan pemahaman yang ada di dalam modul ajar pengantar pendidikan anak berkebutuhan khusus dan mempelajari perkembangan peserta didik dan pendidikan inklusif dan mempelajari jenis-jenis keberagaman peserta didik keragaman gaya belajar dan tipe kecerdasan keragaman kebutuhan khusus cerdas istimewa berbakat istimewa kebutuhan khusus temporer akomodasi yang layak

dalam pembelajaran aksesibilitas ruang belajar fleksibilitas proses pembelajaran fleksibilitas bentuk materi pembelajaran fleksibilitas waktu dan evaluasi pembelajaran saya juga ingin mempelajari hal yang menarik dalam merancang pembelajaran , dalam memilih asesmen yang digunakan ,dalam merancang kegiatan pembelajaran dalam menangani konflik yang ada pada peserta didik dalam memenuhi kebutuhan peserta didik yang berkebutuhan khusus didalam pembelajaran bersama peserta didik dan saya akan mencoba menerapkan pengetahuan dan wawasan materi yang saya dapatkan didalam modul pengantar pendidikan anak berkebutuhan khusus didalam proses pembelajaran saya bersama peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan kompetensi bersama peserta didik dapat mendapatkan hasil yang terbaik dan diinginkan guru dan dihrapka oleh peserta didik. Salah satu yang paling menarik adalah materi manajemen peserta didik yaitu, *Universal Design for Learning* atau desain pembelajaran universal (UDL) adalah suatu pendekatan perancangan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan akses secara signifikan dan mengurangi hambatan pembelajaran bagi peserta didik dengan beragam kebutuhan belajar, khususnya mereka yang memiliki kebutuhan khusus. UDL dapat dijadikan sebagai kerangka kerja untuk guru dalam menyusun rencana pembelajaran di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Meskipun pemahaman ini baru ini sangat membuka wawasan pemaham saya dan yang saya rasakan cukup menantang untuk diimplementasikan dikelas saya . salah satu tantangan rebesar adalah bagaimana menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Tantangan yang saya dapatkan sumber daya dukung yang kurang dan dukungan yang terbatas misalnya teknologi yang masih kurang yang ada didalam sekolah tetapi sya berusaha untuk menyelesaikan tugas yang saya buat walaupun daya dukung kurang tersedia. Keberhasilan dalam membangun kesadaran akan pentingnya pemahaman perkembangan peserta didik dan pendidikan inklusif disekolah adalah tantangan yang membutuhkan waktu dan tindakan berkelanjutan. Refleksi ini menuntun saya untuk menyadari masih banyak aspek dari perkembangan peerta didik dan pendidikan inklusif yang perlu saya pelajari lebih dalam. Salah satu area yang ingin saya pelajari dan eksplorasi lebih lanjut adalah teknik penilaian yang adil dan efektif dalam perkembangan peserta didik dan pendidikan inklusif. Bagaiman saya mengevaluasi kemajuan peserta didik secara individual sambil tetap memastikan mereka memenuhi standar yang diharapkan. Selain itu saya juga ingin mengembangkan bagaiman mendesain pembelajaran individual yang hanya tidak memnuhi kebutuhan peserta didik disabilitas tetapi juga

memperkuat kekuatan dan potensi peserta didik. Dengan perasaan yang senang dan semangat saya menyelesaikan jurnal pembelajaran pengantar pendidikan anak berkebutuhan khusus dan semoga apa yang sudah saya pahami dan pelajari bisa saya terapkan pada pembelajaran saya dan semoga bisa bermanfaat bagi semua khususnya pribadi saya dan umumnya untuk peserta didik dan rekan sejawat di sekolah saya.

RANCANGAN PEMBELAJARAN INKLUSIF

Sebagai guru mata pelajaran penjaskes di SMK Negeri 1 Plupuh saya bertanggung jawab pada peserta didik pada kelas XI TKR E jurusan teknik kendaraan ringan yang tiap kelas terdiri dari 36 peserta didik dengan beraneka ragam perbedaan pada latar belakang, kemampuan dan karakteristik yang sangat beragam. Di kelas XI TKR E jurusan teknik kendaraan ringan masih terdapat beberapa peserta didik yang berkebutuhan khusus, termasuk peserta didik dengan disleksi ringan memiliki permasalahan dalam gangguan pemusatan perhatian (ADHD) dan terdapat dua peserta didik yang keterlambatan dalam motorik gerak dalam mempraktikkan keterampilan mata pelajaran penjaskes. Selain itu ada beberapa peserta didik yang memiliki kecepatan belajar yang lebih cepat dari rata-rata peserta didik, serta beberapa peserta didik yang memerlukan perhatian khusus dalam motivasi dan partisipasi dalam mengikuti pembelajaran penjaskes. Dengan kondisi yang ada di dalam pembelajaran saya yang sangat beragam ini, saya menyadari pentingnya pendidikan inklusif yang tidak hanya memberikan kesempatan yang adil bagi semua peserta didik tetapi juga memberikan kesempatan dan menghargai dan mendukung perbedaan yang ada pada peserta didik. Oleh karena itu saya merancang aksi nyata ini untuk memastikan bahwa semua peserta didik di kelas ini mendapatkan pengalaman positif dan pengalaman yang bermakna sehingga dalam pencapaian tujuan yang didinginkan dapat tercapai.

Langkah –Langkah penerapan pembelajaran inklusif :

1. Identifikasi dan pemahaman Kebutuhan peserta didik

- Langkah 1 : Penilaian awal

Saya akan melakukan penilaian awal pada peserta didik untuk mengidentifikasi kekuatan, kebutuhan, dan minat dari setiap peserta didik. Penilaian ini akan mencakup observasi, wawancara dengan peserta didik, serta berkomunikasi dengan orang tua dan spesialis pendukung rekan sejawat guru bimbingan konseling untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kondisi masing – masing peserta didik.

- Langkah 2 : Penyusunan Profil peserta didik
Berdasarkan hasil penilainawal yang saya lakukan saya kan menyusun profil peserta didik untuk semua peserta didik mencakup kekuatan kebutuhan khusus serta stertegi yang digunakan dalam mendukung pembelajaran

2. Impementasi Universal design For Learning (UDL)

- Langkah 1 :Penyediaan beragam cara penyampian materi
Saya akan merancang materi pembelajaran yang dapat diakses melalui berbagai format seperti visual, (gambar) auditori (rekaman permainan olahraga penjaskes)dan kinestetik (peragaan aktivitas fisik) misalnya ketika mengajarkan bermain permainan olahraga bola voli melibatkan gerakan dan peserta didik aktif menirukan gerakan yang saya demontrasikan atau saya gerakan.
- Langkah 2 : fasilitas beragam cara ekspresi dan demonstrasi pemahaman
Peserta didik diberi kesempatan untuk mengekspresikan gerakan mereka dalam bermain bola voli. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami materi yang sudah disampaikan dengan metosde dan gaya peserta didik sendiri.
- Langkah 3 :Meningkatkan ketrlibatan peserta didik
Saya akan merancang pembelajaran yang menarik dan relevan serta diminati bagi semua peserta didik dan memberikan tantangan bagi peserta didik

3. Modifikasi dan adaptasi pembelajaran

- Langkah 1 : Penyesuain waktu dan pacing
Saya akan memberikan banyak waktu bagi peserta didik yang lebih memerlukan banyak awaktu untuk mnyelesaikan tugas serta menyediakan tambahan bagi peserta didik agar menyelesaikan tuugasnya
- Langkah 2 : penggunaan alat bantu dan Tehnologi

Saya akan memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pembelajaran interaktif atau alat bantu visual untuk mendukung peserta didik dalam memahami materi secara mendalam

- Langkah 3 : Penyesuaian lingkungan kelas

Saya akan menata lingkungan kelas agar ramah bagi semua peserta didik termasuk mengurangi distraksi bagi siswa ADHD , menyediakan tempat yang tenang bagi peserta didik yang membutuhkan konsentrasi ,serta memastikan bahwa semua alat peraga dan materi belajar dapat diakses oleh semua peserta didik.

4. Kolaborasi dengan orang tua

- Langkah 1 : Melibatkan orang tua dalam pembelajaran

Saya akan mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik untuk membahas perkembangan peserta didik dan mendiskusikan strategi yang dapat diterapkan di rumah untuk mendukung pembelajaran.

- langkah 2 : bekerja sama dengan guru bimbingan konseling

saya akan berkolaborasi dengan guru bimbingan konseling untuk mendapatkan saran dan dukungan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik yang berkebutuhan khusus,

5. Evaluasi dan Refleksi

- Langkah 1 : monitoring dan penilaian berkala

Saya akan melaksanakan monitoring dan penilaian secara berkala untuk mengevaluasi kemajuan setiap peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang muncul sesuai dengan kebutuhan peserta didik

- Langkah 2 : Refleksi dan Penyesuaian strategi

Berdasarkan hasil evaluasi saya akan melakukan refleksi untuk melihat aktivitas strategi yang telah diterapkan dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran inklusi di kelas maupun dilapangan

Melalui rencana aksi nyata yang sudah saya buat ini saya berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua peserta didik dikelas saya . Dengan memahami kebutuhan peserta didik dan menerapkan prinsip –prinsip Universal design for learning saya yakin bahwa setiap peserta didik akan mendapatkan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Kolaborasi yang erat dengan orang tua dan rekan guru menjadi kunci keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran inklusif yang efektif dan berkelanjutan.

DOKUMENTASI UMPAN BALIK REKAN SEJAWAT GURU



ULIDA ESAK MASRIFAN, S.Pd

Saya termotivasi dan terinspirasi dengan penyampaian materi dalam penerapan yang digunakan dalam pembelajaran dengan peserta didik sudah efektif dan siswa senang dalam mengikuti pembelajaran dan sudah menerapkan pembelajaran pendidikan inklusif dengan baik dalam memenuhi kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus

FORM UMPAN BALIK
AKSI NYATA TOPIK
MELAKUKAN SALAH SATU JENIS DIFRENSIASI (KONTEN /PRODUK PROSES)
DALAM PEMBELAJARAN

NAMA : ULIDA ESAK MASRIFAN, S.Pd.
ASAL SEKOLAH : SMP NEGERI 1 PUPUH
TANGGAL : 30 Juni 2024

Instruksi
Silakan Anda lakukan umpan balik terhadap paparan pemahaman tentang topik secara objektif. Mohon mengisi umpan balik sesuai kondisi yang sebenarnya di bawah ini, melakukan salah satu jenis difrensiasi (konten /produk proses) dalam pembelajaran.

1. Apakah pengertian pembelajaran berdifrensiasi menurut bapak atau ibu guru ? Jelaskan
Jawab: Pembelajaran yang memberi keleluasaan untuk meningkatkan potensi, penguasaan, minat dan ketertarikan belajar peserta didik melalui kegiatan yang disesuaikan dengan karakteristik, gaya belajar dan kemampuan masing-masing.

2. Apakah strategi pembelajaran berdifrensiasi sudah diterapkan bapak atau ibu guru pada proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas ? jelaskan
Jawab: konten → proses → Produk

3. Bagaimana hasil dari pembelajaran berdifrensiasi menurut bapak atau ibu guru dalam proses pembelajaran?
Jawab: membuat lebih siswa lebih baik karena dimulai dg metode yg aktif dg zaman anak sekarang.

4. Apakah manfaat dari pembelajaran berdifrensiasi menurut bapak atau ibu guru dalam proses pembelajaran
Jawab:
① meningkatkan kemampuan siswa
② meningkatkan minat yg lebih dalam
③ meningkatkan siswa yg ingin berprestasi & belajar dengan baik.

DOKUMENTASI UMPAN BALIK REKAN SEJAWAT GURU



BUDI SANTOSO ,S.T

Saya sangat senang dengan paparan materi yang disampaikan Pembelajaran sudah baik dan dilaksanakan dengan memahami kebutuhan siswa dalam memberikan materi sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan menerapkan pembelajaran inklusif.

FORM UMPAN BALIK
TOPIK
PENGANTAR PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS(INKLUSIF)

NAMA : BUDI SANTOSO, S.T.
ASAL SEKOLAH : SMKN 1 PLUPUH
TANGGAL : 06 Agustus 2021

Instruksi
Silakan Anda lakukan umpan balik terhadap paparan pemahaman tentang topik pembelajaran Anak Berkebutuhan khusus (Inklusif) secara objektif. Mohon mengisi umpan balik sesuai kondisi yang sebenarnya di bawah ini.

1. Apakah pengertian pembelajaran Inklusif menurut bapak atau ibu guru? Jelaskan
Jawab: Pembelajaran yang membedakan kesempatan yang sama pada peserta didik baik yg memiliki kelainan maupun tidak

2. Apakah pembelajaran Inklusif sudah diterapkan bapak atau ibu guru pada proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas? jelaskan
Jawab: Pembelajaran Inklusif diterapkan di sekolah saya

3. Bagaimana hasil dari pembelajaran Inklusif menurut bapak atau ibu guru dalam proses pembelajaran?
Jawab: Sangat dipahami, meski peserta didik dalam pembelajaran inklusif

4. Apakah manfaat dari pembelajaran Inklusif menurut bapak atau ibu guru dalam proses pembelajaran
Jawab: Manfaatnya anak-anak yang mempunyai kebutuhan intelektual dapat tersalur

DOKUMENTASI UMPAN BALIK REKAN SEJAWAT GURU



NURDIN AZIS, S.Pd

Materi yang disampaikan sudah sangat baik dan saya memahami apa yang sudah disampaikan dalam paparan yang diberikan dan Pembelajaran sudah baik dan dilaksanakan dengan memahami kebutuhan siswa dalam memberikan materi sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan menerapkan pembelajaran inklusif.

**FORM UMPAN BALIK
TOPIK
PENGANTAR PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (INKLUSIF)**

NAMA : Nurdin Azis
ASAL SEKOLAH : SMK N 1 Plesahan
TANGGAL : 6-8-2024

Instruksi
Silakan Anda lakukan umpan balik terhadap paparan pemahaman tentang topik pembelajaran Anak Berkebutuhan khusus (Inklusif) secara objektif. Mohon mengisi umpan balik sesuai kondisi yang sebenarnya di bawah ini.

1. Apakah pengertian pembelajaran Inklusif menurut bapak atau ibu guru? Jelaskan
Jawab: *Penerimaan dan perhatian yang terbuka bagi semua siswa dengan latar belakang atau kondisi yang berbeda.*

2. Apakah pembelajaran Inklusif sudah diterapkan bapak atau ibu guru pada proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas? jelaskan
Jawab: *Sudah, namun pembelajaran kepada semua siswa, terutama yang memiliki kebutuhan khusus.*

3. Bagaimana hasil dari pembelajaran Inklusif menurut bapak atau ibu guru dalam proses pembelajaran?
Jawab: *Memberikan layanan pendidikan yang mengikut sertakan anak berkebutuhan khusus, contoh belajar bersama dengan siswa lain.*

4. Apakah manfaat dari pembelajaran Inklusif menurut bapak atau ibu guru dalam proses pembelajaran
Jawab: *Mengurangi diskriminasi terhadap anak berkebutuhan khusus.
- Dapat memahami dan menerima keadaan orang lain, baik yang berbeda atau sama.*

DOKUMENTASI UMPAN BALIK PESERTA DIDIK

FORM UMPAN BALIK
TOPIK
PENGANTAR PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (INKLUSIF)

NAMA : FRESSYLA MARETA F.B
ASAL SEKOLAH : SMK N 1 PLUPUH
TANGGAL : 6 AGUSTUS 2024
KELAS : X ID

Instruksi
Silakan Anda lakukan umpan balik terhadap paparan pemahaman tentang topik pembelajaran pengantar pendidikan anak berkebutuhan khusus (inklusi) secara objektif. Mohon mengisi umpan balik sesuai kondisi yang sebenarnya di bawah ini.

1. Apakah bapak atau ibu guru membimbingmu dalam diskusi pembelajaran dikelas?
Jawab: ya, bapak ibu guru membimbingku saya dalam diskusi pembelajaran dikelas dengan baik

2. Apakah bapak atau ibu guru melibatkanmu dalam diskusi pembelajaran dikelas?
Jawab: ya, saya sering dilibatkan saat menjawab pertanyaan atau saat maju kedepan

3. Apakah manfaat dari diskusi menurut kamu dalam proses pembelajaran?
Jawab: untuk melatih ~~untuk memecahkan~~ memecahkan masalah dan melatih kedisiplinan

4. Apakah yang paling menyenangkan dalam kegiatan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran?
Jawab: bisa berdiskusi dengan teman dan berinteraksi dengan teman

DOKUMENTASI UMPAN BALIK PESERTA DIDIK

FORM UMPAN BALIK
TOPIK
PENGANTAR PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (INKLUSIF)

NAMA : DESI AYU MULIAN DARI
ASAL SEKOLAH : SMK N 1 BULUH
TANGGAL : 6 Agustus
KELAS : X TKR A

Instruksi
Silakan Anda lakukan umpan balik terhadap paparan pemahaman tentang topik pembelajaran pengantar pendidikan anak berkebutuhan khusus (inklusif) secara objektif. Mohon mengisi umpan balik sesuai kondisi yang sebenarnya di bawah ini.

1. Apakah bapak atau ibu guru membimbingmu dalam diskusi pembelajaran dikelas?
Jawab: ya, Bapak ibu guru membimbing saya dalam diskusi pembelajaran dikelas dengan baik.

2. Apakah bapak atau ibu guru melibatkanmu dalam diskusi pembelajaran dikelas?
Jawab: ya, Bapak ibu guru melibatkan saya dalam diskusi pembelajaran dikelas.

3. Apakah manfaat dari diskusi menurut kamu dalam proses pembelajaran?
Jawab: dapat memahami pembelajaran dengan baik melalui cara memecahkan masalah.

4. Apakah yang paling menyenangkan dalam kegiatan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran?
Jawab: kita bisa mengutarakan jawaban saat diberi soal.

DOKUMENTASI UMPAN BALIK PESERTA DIDIK

FORM UMPAN BALIK
TOPIK
PENGANTAR PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (INKLUSIF)

NAMA : MUKTI NUBANI
ASAL SEKOLAH : SMKN 1 PLUPUH
TANGGAL : 06 AGUSTUS 2024
KELAS : X.TKRA

Instruksi
Silakan Anda lakukan umpan balik terhadap paparan pemahaman tentang topik pembelajaran pengantar pendidikan anak berkebutuhan khusus (inklusif) secara objektif. Mohon mengisi umpan balik sesuai kondisi yang sebenarnya di bawah ini.

1. Apakah bapak atau ibu guru membimbingmu dalam diskusi pembelajaran dikelas?
Jawab: Ya, Bapak ibu guru membimbing saya dalam diskusi kelompok pembelajaran dikelas dengan baik.

2. Apakah bapak atau ibu guru melibatkanmu dalam diskusi pembelajaran dikelas?
Jawab: Ya, Bapak ibu guru selalu melibatkan semua siswa dalam diskusi pembelajaran dikelas.

3. Apakah manfaat dari diskusi menurut kamu dalam proses pembelajaran?
Jawab: Untuk melatih memecahkan masalah dan berguna untuk membuat kesepakatan.

4. Apakah yang paling menyenangkan dalam kegiatan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran?
Jawab: Kita bisa mengeluarkan ide, gagasan atau saran dalam lembar soal.

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN



Kegiatan memberikan paparan materi pendidikan inklusif dengan peserta didik dikelas



Pemberian lembar kerja kepada peserat didik dengan materi pendidikan inklusif

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN



Kegiatan pembelajaran presentasi lembar kerja peserta didik hasil diskusi dengan kelompok teman materi pendidikan inklusif



Memberikan pelayanan pendampingan dengan peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus dalam materi pendidikan inklusif